



Sosialisasi Bank Sampah Yang Bernilai Ekonomis Dan Higienis di Desa Petuguran Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2021

Jati Sumarah^{1*}, Unggul Pambudi²

^{1,2}Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:* jati_sumarah@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.722>

Info Artikel:

Diterima :
2021-10-01

Diperbaiki :
2021-11-04

Disetujui :
2021-11-22

Kata Kunci: sosialisasi, bank sampah

Keywords: socialization, garbage banks

Abstrak: Desa Petuguran merupakan desa yang terletak paling barat dari Kecamatan Pituruh. Desa ini dikelilingi sungai besar maupun sungai kecil. Mayoritas dari warga masyarakat membuang sampah ke sungai. Tujuan kegiatan sosialisasi pengadaan Bank Sampah yang dilakukan dosen Politeknik Piksi Ganesha Indonesia yaitu untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Petuguran. Selain, bernilai higienis kegiatan Bank Sampah juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini terbagi dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta dari sosialisasi bank sampah terdiri dari beberapa unsur warga sebanyak 22 orang. Hasil pengabdian menyatakan bahwa warga antusias mengikuti bank sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan bisa menambah sedikit ekonomi warga.

Abstract: Petuguran village is a village located the western most of Pituruh Subdistrict. The village is surrounded by a large river or a small river. The majority of the people throw garbage into the river. The purpose of socialization activities for the procurement of Waste Bank conducted by Politeknik Piksi Ganesha Indonesia lecturers is to improve the cleanliness of Petuguran village environment. In addition, the hygienic value of waste bank activities can also improve the economy. The methods used in socialization are divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Participants from the socialization of garbage banks consisted of several elements of citizens as many as 22 people. The results of the devotion stated that citizens enthusiastically follow the garbage bank so that the environment becomes cleaner and can add a little to the economy of the citizens.

Pendahuluan

Desa Petuguran merupakan sebuah desa di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Letak Desa Petuguran berada paling barat dari Kecamatan Pituruh. Sebelah barat Desa Petuguran berbatasan dengan Desa Pesuningan Kota Kebumen yang dipisahkan oleh sebuah sungai besar. Batas selatan Desa Petuguran berbatasan dengan Desa Gumawangrejo Kabupaten Kebumen yang dipisahkan dengan lahan persawahan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pekacangan Kabupaten Purworejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Luweng Kabupaten Purworejo. Secara mayoritas Desa Petuguran dipisahkan oleh dua sungai besar dengan desa lainnya.

Keadaan topografi Desa Petuguran yang dikelilingi sungai ini membuat warga desa mempunyai kebiasaan membuang sampah di sungai. Karena sungai memang berada di samping rumah para warga. Kebiasaan ini membuat sungai menjadi tercemar. Sampah kadang tergenang di bawah jembatan menumpuk menghalangi jalannya air.

Pada dasarnya sampah adalah sisa-sisa benda atau barang yang tidak dibutuhkan lagi setelah proses pemakaian. Sampah merupakan material yang memiliki kandungan zat kimia berbahaya dan memiliki potensi untuk merusak segala hal yang ada di sekitarnya termasuk pada lapisan atmosfer bumi (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu (1) Sampah organik atau sampah yang dapat diuraikan kembali melalui proses alamiah (degradable). Contohnya, daun-daunan, ranting, sayur-sayuran dan lainnya, (2) Sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan lagi oleh alam (undegradable). Contohnya, plastik, botol, kaleng dan lainnya (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Penumpukkan sampah yang terus meningkat akan menyebabkan berbagai masalah baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kehidupan. Dampak langsung yang ditimbulkan dari tumpukan sampah adalah munculnya penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah penyebab banjir yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang ada di aliran sungai. Selain itu tumpukan sampah yang tidak diolah akan berdampak buruk bagi perubahan iklim, gas-gas yang terkandung dalam sampah akan menguap ke angkasa (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Sosialisasi merupakan suatu bentuk komunikasi informatif mengenai permasalahan atau topik khusus dengan kelompok secara non formal, yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap yang menguntungkan bagi kelompok tersebut, demi mendapatkan hasil yang menghasilkan solusi atas permasalahan yang disosialisasikan. Sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan. terutama kepada peserta dengan usia muda dan pendidikan cenderung rendah (Puji Muniarty, 2021).

Berdasarkan pembicaraan beberapa tokoh masyarakat Desa Petuguran dengan dosen Politeknik Dharma Patria membahas tentang kebersihan Desa Petuguran menghasilkan adanya suatu tidak lanjut berupa kegiatan sosialisasi yang bermanfaat untuk Desa Petuguran. Terutama sosialisasi tentang sampah serta pengolahan sampah supaya bernilai ekonomis serta membuat desa menjadi bersih dan higienis.

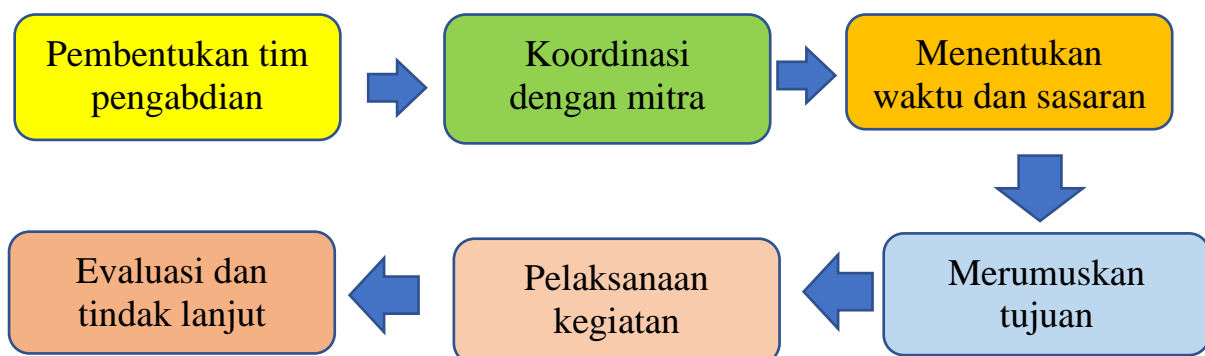
Metode

Metode pelaksanaan Sosialisasi bank sampah di Desa Petuguran tahun 2021 ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi antara Lembaga dan kelompok masyarakat diantaranya Kepala Desa Petuguran, ketua RT 01, ketua RT 02, ketua RT 03, Ketua RW, kelompok dasa wisma dan ibu-ibu PKK Desa Petuguran. Pada tahapan persiapan ini disepakati tentang tempat, waktu pelaksanaan sosialisasi dan jumlah peserta yang diundang dalam sosialisasi tersebut.

Adapun proses tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 September 2021 bertempat di Balai Desa Petuguran dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 13.00 WIB. Adapun peserta sosialisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu dari kelompok RT sebanyak 3 orang, RW sebanyak 1 orang dari unsur Lembaga desa seperti Karang Taruna, KPMD dan BPD masing-masing 1 orang, sedangkan dari Dasa Wisma dan Ibu-Ibu PKK sebanyak 15 orang. Kegiatan sosialisasi diawali pra acara dan acara inti. Pada pra acara kegiatan dilakukan dengan pembukaan diteruskan sambutan oleh Kepala Desa, sambutan pihak perguruan tinggi dan kemudian dilakukan doa untuk kegiatan. Kegiatan inti dilakukan sosialisasi tentang bank sampah oleh tim yang masing-masing berjalan selama 45 menit. Adapun materi sosialisasi meliputi: latar belakang bank sampah, dasar hukum pembentukan bank sampah, manfaat bank sampah dan tujuan bank sampah. Kami juga bekerja sama dengan pengepul sampah. Pengepul sampah ini bersedia membeli sampah-sampah para warga desa sehingga jika warga bersedia mengumpulkan sampah dan memilahnya menjadi beberapa kategori, yaitu sampah plastik, sampah kardus, sampah pakaian, sampah atom, sampah kaleng, sampah batok, sampah duplex dan sebagainya sesuai dengan permintaan pengepul maka akan dihargai sesuai dengan harga patokan dari pengepul.



Gambar 2. Proses Pengumpulan Sampah oleh Warga Petuguraan serta Penghitungan Harga Sampah

3. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi meliputi koreksi dan refleksi terhadap kondisi dari desa terkait rencana pembentukan bank sampah. Pada tahapan ini disusun potensi-potensi serta daya dukung baik sumber daya manusia maupun kelembagaan yang bisa mendorong terbentuknya bank sampah di Desa Petuguran.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan ini pemateri memberikan materi latar belakang bank sampah dimana bank sampah berdiri karena dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Selain itu pemateri juga memberikan materi tentang dasar hukum pembentukan bank sampah dimana secara regulasi tentang bank sampah diatur dalam Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah.



Gambar 3. Proses Sosialisasi tentang Bank Sampah oleh Dosen Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Materi selanjutnya yang diberikan adalah tentang manfaat bank sampah bagi masyarakat dimana berdasarkan potensi yang ada di Desa Petuguran setidaknya ada beberapa manfaat yang di dapat oleh masyarakat apabila ada bank sampah di Desa Petuguran. Adapun manfaat tersebut antara lain: Mengurangi jumlah

timbunan sampah yang diangkut ke TPA, menjual sampah langsung ke pengepul, Mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan, Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, Menciptakan lapangan pekerjaan, Membudayakan ekonomi kerakyatan.

Pada materi yang terakhir diberikan tentang rencana tindak lanjut terkait tahapan tahapan pembentukan bank sampah, dimana tahapan pembentukan bank sampah dapat dimulai dari sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan sistem bank sampah, pemantaun dan evaluasi serta pengembangan.

Pengepul juga menghimbau kepada warga yang hadir dalam sosialisasi untuk membawa sampah sesuai dengan kategorinya. Yaitu, ada plastik, dupleks, pakaian, batok, kardus, atom, kaleng, botol. Sehingga, setelah selesai sosialisasi kami langsung praktek tentang salah satu dari kegiatan pelaksanaan bank sampah. beberapa warga antusias dalam penimbangan dan pencatatan sampah. Contohnya saja, atom dihargai 2000 rupiah perknya, untuk kardus 2700 rupiah perknya, dupleks dihargai 1300 rupiah perknya dan sebagainya.



Gambar 4. Proses Penimbangan dan Pencatatan Sampah

No	Nama	Nama barang	kg	RP	RP	
1	Bu Ikkis	Atom	3	2000	6000	
		Atom	1	2000	2000	
		Daur	1,7	1000	1700	
		Maginah	Atom	3	2000	6000
			Kardus	2	2700	5400
			batol orsan	3	150	4500
			batol kecil	1	500	500
Batu ng	3,4	2000	6800			
Daur	2,5	1000	2500			
Duplek	1	1200	1200			
Besi B	3	3500	10500			
					31200	

No	Nama	Nama barang	kg	RP	RP
1	Bulurah	Kaleng	2	2200	4400
		Atom	6,7	2000	13400
		Atom	2,4	2000	4800
		Beling	1,2	200	240
		Atom	5,5	2000	11000
					23000
2	Bulurah	Atom	3,7	2000	7400
		Beling	4,5	200	900
		Kardus	1,8	2700	4860
		batol orsan	1	1500	1500
		batol kecil	3,2	500	16000
		Daur	1,5	1000	1500
		Duplek	5	1200	6000
Daur	0,5	1000	500		
					38660

Gambar 5. Hasil Pencatatan Sampah yang Dibawa Warga Desa Petuguran

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bank Sampah yang Bernilai Ekonomis dan Higienis di Desa Petuguran Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2021 yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik Piksi Ganesha Indonesia dan tokoh masyarakat serta perangkat desa mendapat antusiasme dan sambutan yang positif dari para warga Desa Petuguran. Diharapkan kegiatan bank sampah akan terus berlanjut dengan penambahan beberapa program sehingga bisa membuat warga semakin bertambah dalam ikut aktif berpartisipasi pada bank sampah ini.

Semakin bertambahnya kesadaran warga dalam penanggulangan sampah maka akan membuat lingkungan warga Desa Petuguran menjadi lebih bersih. Tidak ada lagi sampah yang dibuang di sungai sehingga sungai menjadi lancar alirannya dan bersih. Begitu juga sampah yang dikumpulkan bisa langsung dibeli oleh pengepul sampah atau bisa juga didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Petuguran yang telah memberikan izin terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Petuguran yang bersedia hadir dalam acara sosialisasi bank sampah.

Referensi

- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 3242-2008. Pengelolaan Sampah di Pemukiman
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. (2010). Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Bandung: ITB
- Dinas Lingkungan Hidup. (2018). 7 Cara Pemanfaatan Sampah dan Limbah. Sleman. <https://dinlh.slemankab.go.id/7-cara-pemanfaatan-sampah-dan-limbah/>.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2014). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. Karanganyar. <https://dlh.karanganyarkab.go.id/2014/09/02/pengelolaan-sampah-melalui-bank-sampah/>

- Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2015). Panduan Praktis Penataan Kelembagaan Sistem Pengelolaan Persampahan
- Muniarty, Puji dkk. (2021). Sosialisasi Program Wira Desa Guna Mengembangkan Soft Skills Mahasiswa. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2 No. 2 (2021) pp. 1-9. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.606>
- Nopiyanto, Yahya Eko dkk. Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak-anak di Kelurahan Mangunharjo Pada Masa Pandemi Covid-19. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2 No. 1 (2021) pp. 34-43. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.459>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah
- Satori, Mohammad dkk. (2010). Pendampingan Usaha Masyarakat dalam Memanfaatkan Sampah di Desa Manis Lor Kabupaten Kuningan. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan. BPPT: Jakarta
- Utami, eka.(2013). Buku panduan sistem bank sampah 10 kisah sukses ina. Yayasan Unilever Indonesia: Jakarta.